Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1240-1245
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5014

Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam

Ilham Wahyudi, Rahmad Salahuddin
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Correspondence: iw512894@gmail.com; shd.rahmad@umsida.ac.id

Abstrak. Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan maksimal jika didukung dengan guru yang kompeten, adanya fasilitas yang mendukung dan metode yang digunakan. Metode At-Tartil dinilai sesuai untuk meningkatkan siswa dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk penerapan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai implementasi penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran BTQ yang dilakukan di MI Thoriqussalam. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan data observasi dan wawancara yang kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MI Thariqussalam dirancang dan diperbincangkan oleh berbagai pihak, Penerapan metode At-Tartil dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Thariqussalam dilakukan melalui sistem modul. Evaluasi hasil penerapan metode At-Tartil dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MI Thariqussalam dilakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan mendapatkan data yang menjadi dasar untuk revisi metode At-Tartil setiap akhir tahun. Evaluasi metode At-Tartil di MI Thariqussalam umumnya menggunakan tes lisan sebagai bentuk evaluasi. Meskipun demikian, metode At-Tartil dianggap telah terlaksana dengan baik, dan memiliki keunggulan utama dalam penerapannya, yaitu kemudahan dalam bahasa yang terdapat dalam materi yang disampaikan oleh pengajar dan dipelajari oleh peserta didik.

Kata kunci : BTQ, At-Tartil, Metode, Implementasi

Abstract. *The implementation of learning to read and write the Quran can be maximized with the support of competent teachers, adequate facilities, and effective methods. The At-Tartil method is considered suitable for enhancing students' abilities in reading and writing the Quran. The aim of this research is to understand the implementation in terms of planning, execution, and evaluation regarding the application of the At-Tartil method in Quranic learning at MI Thoriqussalam. This qualitative study utilizes observational and interview data, which are then analyzed descriptively. The findings of this research indicate that overcoming difficulties in reading the Quran for students at MI Thariqussalam is designed and discussed collaboratively. The application of the At-Tartil method to address the challenges in reading the Quran by students at MI Thariqussalam is carried out through a modular system. The evaluation of the results of implementing the At-Tartil method to overcome difficulties in reading the Quran at MI Thariqussalam is conducted as a form of assessment. This evaluation aims to improve the students' Quran reading abilities and provides data as the basis for revising the At-Tartil method at the end of each year. Evaluation of the At-Tartil method at MI Thariqussalam generally involves oral tests as a form of assessment. Despite this, the At-Tartil method is considered to have been implemented effectively, with its main advantage lying in the simplicity of the language used in the materials delivered by instructors and learned by students.*

Keywords **:** *BTQ, At-Tartil, Method, Implementation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang cerdas dan berakhlak mulia. Keberadaan individu yang cerdas dan berakhlak baik diharapkan dapat mempermudah pencapaian tujuan bangsa dan negara Indonesia, seperti kemerdekaan, persatuan, kedaulatan, keadilan,dan kemakmuran (Ulil, 2012). Pendidikan memiliki akar kata dari "didik," yang mengandung makna pemeliharaan dan pemberian latihan. Dua aspek tersebut memerlukan panduan, arahan, dan kepemimpinan dalam mengembangkan kecerdasan pikiran. Definisi pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mengantarkan manusia menuju kedewasaan melalui metode pengajaran dan pelatihan (Elwijaya & Gistituati, 2021).

Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia, baik secara rohani maupun jasmani.

Beberapa ahli juga memandang pendidikan sebagai suatu proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok, berfokus pada upaya mendewasakan melalui proses pengajaran dan Latihan. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai kedewasaan karena memberikan dampak positif yang signifikan (Nurpratiwi, 2021). Selain itu, pendidikan mampu memberantas buta huruf serta memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan manfaat lainnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi pilar utama dalam membentuk masyarakat yang berkualitas dan mewujudkan tujuan nasional secara holistik (Shofan, 2021).

Belajar Al-Qur'an dianggap sebagai tanggung jawab bersama (fardhu kifayah), namun membacanya dengan tajwid dianggap sebagai tanggung jawab pribadi (fardhu 'ain), dan setiap kesalahan dalam membaca teks Al-Qur'an dianggap sebagai dosa. Penting bagi kita untuk terus belajar Al-Qur'an dari mereka yang ahli atau profesional agar dapat menghindari dosa tersebut. Sebaliknya, membaca kitab suci tanpa dasar sejarah yang jelas dianggap kurang memadai, dan bacaan tersebut mungkin tidak otentik. Banyak dari umat Muslim yang kurang paham tentang sejarah Al-Qur'an (Murni, 2020). Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang mengajarkan anak atau siswa tentang Al-Qur'an, yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an sehingga kitab suci tersebut menjadi pedoman hidup bagi mereka. Ibnu Khaldun menjelaskan pentingnya mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sebagai bentuk syiar agama yang awalnya dilakukan oleh para ulama, dan seiring waktu, manfaatnya dirasakan oleh sebagian besar masyarakat dalam bentuk kebahagiaan dan penguatan iman dalam jiwa mereka yang disebabkan oleh Al-Qur'an (Sutianah, 2020).

Perintah Allah kepada kita adalah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil ini merujuk pada membacanya sesuai dengan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan, yakni mengucapkan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf) dan ciri-ciri huruf. Pelatihan tartil Al-Qur'an, khususnya dalam tingkat penataran lanjutan setelah tingkat dasar, bertujuan untuk memberikan fokus dan spesialisasi dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an pada konteks pendidikan Al-Qur'an (Nahdiyah & Zamroji, 2022).

Aspek yang paling krusial dalam kegiatan belajar-mengajar adalah metode pembelajaran. Ada berbagai faktor pendukung pembelajaran Alqur‟an, antara lain pengetahuan seorang guru, penggunaan metode, pengetahuan tentang psikologi murid, serta sarana dan prasarana sebagai proses pendukung pembelajaran. Proses pembelajaran guru dan keberhasilan seorang murid memiliki keterkaitan. Cara mengajar yang menarik, sikap seorang guru terhadap murid, dan kreativitas guru menjadi rangsangan tersendiri dalam proses pembelajaran (Sutikno, 2016). Salah satu faktor keberhasilan suatu pembejaran yakni penggunaan metode pengajaran oleh guru. Guru harus pandai menarik minat murid, kreatif dalam memilih metode akan memudahkan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur‟an yakni metode tartil. Karena metode tartil merupakan salah satu metode yang sifatnya praktikal dan cepat untuk membantu murid agar dapat membaca Al-Qur‟an dengan baik dan benar (Mahalli & Kholili, 2021).

Metode pembelajaran dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana siswa dapat menginternalisasi dan merenungkan pengetahuan sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dianggap praktis, efektif, efisien, dan mampu memfasilitasi pemahaman Al-Qur'an secara cepat adalah metode At-Tartil. At-Tartil adalah suatu cara pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik, konsisten, dan terstruktur, dengan penekanan pada kejelasan pengucapan dan kebersihan suara saat membacanya (Mahalli & Kholili, 2021). Metode At-tartil ialah kitab atau buku pedoman yang terkandung atau mengamalkan kebiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ulumut tajwid dan ulumul ghorib saat mempelajari Al-Qur’an tanpa adanya jeda atau dilakukan secara langsung. Metode pembelajaran dengan At-tartil ialah cara untuk mempelajari membaca Al-Quran dengan ringkas dan menyenangkan disesuaikan dengan kaidah tata bahasa. Strategi ini difungsikan untuk peningkatan kualitas dalam membaca Al-Qur’an bagi siswa yang duduk di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Teknik At-tartil menggunakan struktur berbasis modul. Anak yang dapat menguasai jilid dengan lebih cepat dan akan meningkat ke jilid selanjutnya (Nisak, 2023).

Buku At-tartil ini memiliki perbedaan dengan buku kajian Al-Qur'an lainnya, pembeda yang dapat diketahui yaitu cara dalam menyusunnya. Buku pembelajaran baca tulis Qur'an yang selain Tartil disusun dengan berdasar pada urutan huruf hijaiyah, pada buku at-tartil disusun dengan menganut pada urutan makhrojul huruf, menjadikan siswa akan lebih mudah memahami dan berlatih dalam membaca Al-qur'an secara baik, benar dan lancar. Mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diajarkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah kegiatan atau program yang didalamnya mengajarkan tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas bacaan dan tulisan Al-Qur'an. Berkenaan dengan kemampuan membaca dijelaskan lebih lanjut yaitu, "benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya".

Baca tulis qur'an atau yang lebih sering di dengar dengan singkatan BTQ ini memberikan peranan yang cukup besar dalam pembelajaran PAI. Karena BTQ ini dapat memberikan kontribusi yang cukup baik dalam meningkatkan bacaan dan tulisan Al-Qur'an pada siswa-siswi. Banyak anak-anak usia dini maupun anak-anak dewasa yang masih kurang dalam pengetahuan membaca huruf hijaiyah, kesulitan dalam membedakan panjang pendek dan harokat atau tanda baca Al-Qur'an Dengan pendidikan membaca Al-Qur'an banyak yang harus dipelajari seperti hukum-hukum tajwid, makhorijul huruf, waqof dan lain sebagainya (Sulaikho dkk, 2020). Kondisi tersebut yang mendorong dibutuhkannya penerapan metode pembelajaran BTQ yang dapat meningkatkan kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu metode At Tartil yang telah dilaksanakan salah satunya di MI Thoriqussalam. MI Thoriqussalam melaksanakan pembelajaran dan program BTQ yang diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1-6 dengan menggunakan metode pengajaran AT-Tartil. Kegiatan pembelajaran dan program tersebut telah dilaksanakan lebih dari 10 tahun.

Kegiatan pembelajaran dengan metode At-Tartil dilengkapi dengan fasilitas berupa buku atau jilid, kemudian guru dengan spesifikasi kemampuan mengajar dengan metode At-Tartil serta ketersediaan waktu khusus untuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan program BTQ dengan metode At-Tartil di MI Thoriqussalam tentu melibatkan kegiatan perencanaa, pelaksanaan dan evaluasi serta pengukuran hasil belajar siswa. Uraian kondisi tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan analisa lebih lanjut mengenai "Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk penerapan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai implementasi penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran BTQ yang dilakukan di MI Thoriqussalam.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kejadian; itu juga dikenal sebagai deskriptif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat sementara relative, dan Adapun berkembang atau berganti setelah penelitian berada di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki sebuah masalah yang bersifat kompleks dengan menyajikan data menggunakan argumentasi yang valid dan sesuai hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 20 November 2023. Penelitian ini dilaksanakan di MI Thoriqussalam yang berlokasi di Jl. Raya Sepande No.39, Kauman, Sepande, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Oenelitian ini melibatkan guru pengajar BTQ kelas 1 sampai dengan 6 beserta koordinator pelaksanaan pembelajaran BTQ. Selain itu peneliti juga melakukan analisa dari sudut pandang siswa serta orangtua siswa di MI Thoriqussalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan pengamatan fenomena penerapan yang berlangsung di lapangan. Wawancara yang dilakukan kepada guru, wali siswa dan siswa menggunakan wawancara tidak terstruktur yang hanya menentukan inti pokok wawancara dan dikembangkan secara kondisional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, suatu teknik untuk menggambarkan dan mengartikan makna data yang dikumpulkan dengan mengamati dan mencatat sebanyak mungkin aspek dari situasi yang diteliti untuk

memperoleh gambaran umum dan komprehensif tentang situasi yang sebenarnya.

HASIL

Konsep Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Btq)

Rancangan pembelajaran metode At-Tartil di MI Thoriqussalam disusun dan didiskusikan oleh guru pamong dan para asatidz/pengajar yang mengkhususkan diri dalam metode At-Tartil. Ini dilakukan dengan tujuan menjalankan pembelajaran secara terstruktur. Tujuan utama dari pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil ini adalah agar guru dapat membantu siswa dalam mengucapkan kitab suci dengan lancar dan memahami hukum bacaan tajwid dengan baik. Secara keseluruhan, konsep adalah abstraksi dari karakteristik suatu hal yang memungkinkan komunikasi dan membantu manusia berpikir. Konsep juga dapat mengacu pada representasi mental atau abstrak dari situasi, objek, atau peristiwa, serta pemikiran, ide, atau citra mental.

Konsep metode At-Tartil dapat menjadi penentu sejauh mana metode ini berhasil diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Thoriqussalam. Semakin baik konsepnya, semakin baik hasil yang diperoleh dalam penerapan metode At-Tartil di MI Thoriqussalam. Dalam konsep metode At-Tartil di MI Thoriqussalam, terdapat tiga tahapan, yaitu menentukan alokasi waktu pembelajaran, menentukan media pembelajaran, dan menentukan metode pembelajaran. Waktu pembelajaran metode At-Tartil di MI Thoriqussalam dialokasikan sebanyak 60 menit setiap harinya, dengan hari libur hanya pada hari Minggu. Salah satu faktor yang memengaruhi pemilihan teknik pembelajaran adalah ketersediaan waktu, seperti yang diungkapkan oleh Tim KBM Indonesia dan Siti Nur Aida dalam bukunya tentang Cara Efektif Menerapkan Metode dan Model Pembelajaran.

Selanjutnya, dalam konsep pembelajaran At-Tartil, hal yang perlu disiapkan adalah media pembelajaran. Di Sekolah Menengah Pertama Nahdatul Ulama' Sunan Giri, media yang digunakan sangat minim, bahkan bersifat klasik, terbatas pada absensi siswa, buku ajar guru (kitab pegangan guru), dan buku monitoring hafalan. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil melibatkan metode sorogan dan klasikal. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kemampuan para pengajar guna maksimal dalam menerapkan metode At-Tartil. Meskipun metode sorogan dan klasikal dianggap cukup mudah dan efektif dalam mempelajari Al-Qur'an, hal ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Penerapan Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Btq

Penerapan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan struktur berbasis modul. Prosesnya memungkinkan anak yang menguasai materi dengan cepat untuk melanjutkan ke jilid berikutnya lebih awal. Satu jilid dapat diselesaikan dalam dua minggu selama latihan, tetapi anak-anak juga dapat menyelesaikan satu jilid dalam rentang waktu satu atau dua bulan. Penerapan metode At-Tartil terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran. Ini bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa, mendorong partisipasi aktif, dan membangkitkan semangat belajar. Kegiatan di bagian ini melibatkan membaca Surat Al-Fatihah, khususnya oleh penulis kitab At-Tartil, dan diikuti dengan doa sebelum belajar. Bagian kedua melibatkan pengecekan kehadiran siswa oleh guru melalui absen. Selanjutnya, peserta didik membaca kitab masing-masing sambil menunggu dipanggil maju untuk pengajaran. Metode sorogan digunakan oleh beberapa pengajar, sedangkan metode klasikal melibatkan membaca kitab bersama-sama dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya. Proses pengajaran metode At-Tartil memerlukan waktu 60 menit, dengan alokasi waktu untuk berbagai kegiatan seperti doa pembuka, Talqin & Ittiba', urdhoh/latihan klasikal dengan peraga At-Tartil, urdhoh/latihan klasikal atau terpadu terpimpin dengan buku pegangan siswa bmq At-Tartil, urdhoh individu, dan doa penutup.

Bagian ketiga atau terakhir, yaitu penutup, dilakukan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Kegiatan ini mencakup simpulan, penilaian, umpan balik, dan doa untuk mengakhiri pengajaran teknik At-Tartil. Di MI Thaqirussalam metode pembelajaran sorogan dan klasikal digunakan oleh pengajar. Metode sorogan didaktik-metodis terbukti efektif dan signifikan dalam mencapai hasil belajar karena memungkinkan pengawasan, penilaian, dan bimbingan yang maksimal terhadap kemampuan siswa. Di sisi lain, pembelajaran klasikal memberikan kemudahan

bagi pendidik dalam mengorganisasikan materi pelajaran, karena siswa dapat menyerap materi secara merata pada umumnya.

Hasil Penerapan Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Btq

Penilaian menjadi suatu kebutuhan untuk mengevaluasi hasil dari penerapan metode At-Tartil dan untuk menilai sejauh mana metode tersebut mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi bertujuan utama untuk menentukan hasil dari penggunaan pendekatan At-Tartil dan sejauh mana metode tersebut dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam membaca Al-Qur'an. Fokus utama dalam kegiatan evaluasi ini adalah siswa. Guru-guru dalam metode At-Tartil menetapkan evaluasi dengan memberikan tes saat siswa hendak naik jilid. Hal ini bertujuan untuk menilai pemahaman dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa serta menentukan apakah mereka layak untuk naik jilid atau tidak. Evaluasi dari sekolah mencakup tes lisan membaca Al-Qur'an, tes lisan menghafal surat pendek, dan tes fiqih ibadah di akhir semester. Praktek langsung membaca Al-Qur'an juga dilakukan untuk memantau kemajuan peserta didik.

Selama observasi, peserta didik yang akan naik jilid diuji untuk menilai kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an mereka. Ini melibatkan pengujian pada selembar kertas yang berisi rangkuman dari jilid sebelumnya, dan hal ini berlaku secara bertahap saat siswa naik ke jilid berikutnya. Evaluasi merupakan proses penentuan nilai suatu kegiatan, termasuk pengumpulan data untuk menganalisis program, barang, metode, dan aplikasi potensial. Penilaian pembelajaran mencakup pengukuran dan penilaian pembelajaran untuk menentukan nilai pembelajaran. Pengukuran melibatkan perbandingan tingkat keberhasilan belajar dengan ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi metode At-Tartil MI Thariqussalam menunjukkan bahwa penerapan metode ini belum berjalan optimal karena beberapa pengajar kurang efektif dalam menyampaikan materi, dan siswa sering terlambat masuk kelas. Dua jenis tes, yaitu tes membaca kitab At-Tartil dan tes menghafal, digunakan untuk menilai kemampuan siswa, mendiagnosa kekuatan dan kelemahan, memberikan bukti pencapaian keterampilan, dan memilih kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kolektif. Metode At-Tartil dianggap efektif dan mudah dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dengan adanya guru yang kompeten, pendekatan pembelajaran yang santai, dan materi yang sederhana. Oleh karena itu, metode At-Tartil dianggap sangat sesuai untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar peserta didik.

SIMPULAN

Konsep metode At-Tartil untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MI Thariqussalam dirancang dan diperbincangkan oleh berbagai pihak, termasuk guru pamong dan pengajar metode At-Tartil di MI Thariqussalam Dalam konsep ini, beberapa aspek dibahas terkait tujuan, alokasi waktu, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Penerapan metode At-Tartil dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Thariqussalam dilakukan melalui sistem modul. Anak yang dapat menguasai jilid lebih cepat akan naik jilid lebih awal dan melanjutkan ke jilid-jilid berikutnya. Pendekatan At-Tartil dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru atau asatidz di setiap tingkat kelas aktif terlibat dalam penerapan pendekatan At-Tartil. Metode pembelajaran sorogan dan klasikal digunakan dalam pelaksanaan pendekatan At-Tartil, dengan media seperti absensi siswa, buku pedoman/guru, dan buku monitor hafalan. Untuk mengevaluasi hasil penerapan metode At-Tartil dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MI Thariqussalam dilakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan mendapatkan data yang menjadi dasar untuk revisi metode At-Tartil setiap akhir tahun. Meskipun metode At-Tartil belum sepenuhnya berjalan dengan baik di MI Thariqussalam. kendala utama meliputi kurang efektifnya pengajar dalam menyampaikan materi dan adanya peserta didik yang sering datang terlambat, sehingga tertinggal dalam pelajaran. Evaluasi metode At-Tartil di MI Thariqussalam umumnya menggunakan tes lisan sebagai bentuk evaluasi. Meskipun demikian, metode At-Tartil dianggap telah terlaksana dengan baik, dan memiliki keunggulan utama dalam penerapannya, yaitu kemudahan dalam bahasa yang terdapat dalam materi yang disampaikan oleh pengajar dan dipelajari oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Elwijaya, F. V. Mairina, and N. Gistituati, 2021, Konsep dasar kebijakan pendidikan, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67

Murni, D., 2016, Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran, *Jurnal Syahadah*, 1(1)

Mahalli, M. K. Sadiyah, and S. Kholili, 2021, Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148–153

Maslikhatun Nisak, 2023, Implementation of Quran Learning Using At-Tartil Method in Islamic Elementary School Wahid Hasyim Sekardangan.

Nurpratiwi, H., 2021, Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral, *JIPSINDO*, 8(1), 29–43

Nahdiyah, U., and N. Zamroji, 2022, Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko, 2(1)

Shofan, M., 2021, Pemikiran Ibnu Katsir Tentang Pendidikan Akhlak

Sutianah, Aan., 2020, Manajemen Pembelajaran BTQ Melalui Metode Iqra untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran, *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 2(1), 53–63.

Sutikno, S. 2016. Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *1*(2), 287-302

Sulaikho, S., Dian Rahmawati, R., Istikomah, I., & Kholilah, I. 2020. Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1–7

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Ulil, A.S., 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada